

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaodih, N. (2009) yang menyatakan “Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci”. Pendekatan ini, berupaya mengetahui dan mendeskripsikan tentang fakta-fakta yang muncul di lapangan. Terkait dengan penelitian ini pendekatan kualitatif akan mengungkap studi kasus manajemen Kelompok Kerja Guru dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kabupaten Subang.

Menurut Sukmadinata (2008) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif (*Qualitatif Reseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun untuk pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat proses kegiatan KKG baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data tersebut dengan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

Desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini penting dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (*naturalistic*) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen. Bahkan, menurut Sugiyono (2014) menjelaskan

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Oleh karena itu sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian. Jadi peneliti dapat mengkonfirmasi, dan mengadakan pengecekan kembali dengan teknik wawancara. Dengan demikian, keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung mulai dari peneliti melakukan konfirmasi dan observasi pertama kali pada saat penyusunan proposal tesis. Secara empirik peneliti melakukan observasi sejak awal November 2025 sampai akhir Januari 2026. Setelah mengikuti Mata Kuliah Seminar Pengembangan Proposal Tesis Semester II untuk keperluan pelaksanaan penelitian di MIN I Kabupaten Subang.

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti perhatikan sebagai instrumen yaitu responsif, dapat menyesuaikan diri, dan menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa peneliti merupakan perencana, pengumpul data, dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama maupun setelah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan mengumpulkan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus, yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data untuk gambaran nyata tentang kasus yang terjadi dalam lokus penelitian. Penelitian studi kasus ini memiliki kesanggupan untuk memperoleh pemahaman mendalam, mencari makna, serta menemukan solusi dari isu yang relevan, yaitu berupa mutu kegiatan KKG yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagodik dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan

dilandasi oleh metode keilmuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa

Metode penelitian ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Dengan cara yang ilmiah diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan *reliable*. Obyektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya, dan *reliable* berarti adanya ketetapan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu.

Peneliti berusaha untuk mengesampingkan pengalaman pribadi agar terhindar dari sifat subyektif dalam penelitian ini sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan data yang akurat dan obyektif sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau catatan mengadakan pertimbangan dan penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sudjana (1990) mengungkapkan bahwa “Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Alat yang digunakan berupa panduan observasi yang disusun dalam bentuk chek list atau skala evaluasi. Hakim (2009) mengungkapkan bahwa:

Observasi dilaksanakan dalam tiga cara yaitu 1) observasi langsung (*direct observation*), 2) observasi tidak langsung (*indirect observation*), dan 3) partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta atau melibatkan diri dalam situasi suatu obyek.

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pada waktu melakukan teknik observasi, peneliti dapat ikut berpartisipasi atau hanya mengamati saja para informan yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Peneliti tidak hanya sekedar datang dan mulai mencatat semua yang dilihatnya, tetapi peneliti juga harus menjaga supaya informan yang diteliti tidak merasa terganggu. Peneliti harus dapat menentukan waktu observasi yang tepat, sehingga perolehan data saat observasi didapat dengan seefektif dan seefisien mungkin dari para informan di lapangan. Langkah-langkah dalam teknik observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan observasi yang akan dilakukan, meliputi apa yang akan diobservasi, di mana letak lokasi observasi, kapan observasi dilakukan, siapa yang akan melaksanakan observasi dan yang akan diobservasi, serta bagaimana melaksanakan observasi tersebut
- 2) Tidak mengganggu kerja para informan yang diobservasi, walaupun mereka sedang diobservasi; dan
- 3) Melakukan pengecekan kembali hasil observasi dengan para ahli yang sudah berpengalaman.

Tentunya, selain pengertian serta langkah-langkah teknik observasi yang telah dipaparkan di muka, teknik observasi mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti maupun informan.

Kegiatan observasi diperlukan untuk memantau keberlangsungan kegiatan KKG untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap pengurus KKG, kepala madrasah dan guru peserta KKG.

Secara lebih rinci, informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I
- 2) Ketua KKG
- 3) Guru MIN 1

Wawancara (*interview*) dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dan dilengkapi dengan pedoman wawancara yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (1990) “Wawancara sebagai alat penilaian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar siswa”.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis yang berupa Perlengkapan Pembelajaran guru yang belum direvisi, yaitu Perlengkapan Pembelajaran sebelum dilakukan KKG dan Perlengkapan Pembelajaran yang sudah direvisi, yaitu Perlengkapan Pembelajaran sesudah KKG ditambah dengan pedoman Perlengkapan Pembelajaran dan kebijakan tentang Perlengkapan Pembelajaran berupa Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dan juga Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Perlengkapan Pembelajaran serta Merdeka Belajar. Selain itu, juga data serta foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan KKG. Dokumen tersebut diperlukan untuk bahan studi dokumentasi dan penggalan data dalam penelitian ini.

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dari selain informan. Teknik dokumentasi terdiri atas dokumen-dokumen dan rekaman-rekaman. Seperti pendapat Lincoln & Guba dalam Syamsuddin & Damaianti, V. S. (2007), berpendapat bahwa rekaman merupakan setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Selanjutnya, dokumen adalah tulisan di luar rekaman, seperti catatan lapangan, foto-foto, maupun transkrip-transkrip data yang bersangkutan. Tujuan teknik dokumentasi menurut Damaianti (2007) adalah :

- 1) Sumber ini selalu tersedia dan murah (terutama ditinjau dari konsumsi waktu);
- 2) Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan;
- 3) Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya;
- 4) Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan
- 5) Sumber ini, tidak seperti responden manusia, adalah nonreaktif

Jadi, teknik dokumentasi ini sebenarnya teknik yang dapat dipergunakan di luar keberadaan informan itu sendiri. Teknik dokumentasi juga dapat menambah informasi penting yang tidak terkuak di dalam teknik lain yang melibatkan informan. Informasi penting yang terdapat di dalam dokumen-dokumen tersebut antara lain informasi yang sangat rahasia, tabu, dan di luar kemampuan informan untuk mengungkapkannya secara langsung dan gamblang kepada peneliti di lapangan.

Studi dokumentasi dipilih karena banyak data, keterangan, dokumen kegiatan KKG dan dokumen sekolah yang harus diketahui, di antaranya :

- 1) Data guru dan kepala MI yang menjadi lokus penelitian
- 2) Data yang berkaitan dengan struktur organisasi kepengurusan KKG
- 3) Data KKG mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan
- 4) Data mengenai administrasi guru seperti ; Kurikulum, Silabus, khususnya yang berupa pembuatan Perlengkapan Pembelajaran.

## **D. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri, yaitu MIN I Kabupaten Subang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Subang, karena menjadi lokasi tugas kedinasan dari penulis.

Kegiatan KKG yang menjadi obyek penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai dengan Januari 2026. Sebenarnya peneliti berkepentingan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kegiatan KKG pada bulan-bulan akhir Tahun Pelajaran 2025/2026, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih baru dan terupdate.

## **2. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang atau informan yang secara nyata mengetahui dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian. Jadi dalam penelitian ini akan mengambil subyek penelitian tertentu yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan KKG untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran. Pertimbangan yang diambil dalam menentukan subyek penelitian ini, karena orang-orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemangku kepentingan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah.

- a. Kepala MIN I
- b. Ketua/Pengurus KKG
- c. Guru MIN I

## **E. Objek Penelitian**

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini meliputi:

1. Kelompok Kerja Guru (KKG): Organisasi KKG itu sendiri, struktur, manajemen, dan proses kerja.
2. Manajemen Mutu: Metode, strategi, dan implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu dalam kegiatan KKG.
3. Kemampuan Pedagogik Guru: Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
4. Perlengkapan Pembelajaran: Kualitas, relevansi, dan inovasi bahan ajar serta alat bantu pembelajaran yang dikembangkan dalam KKG.

Secara ringkas, objek utama adalah penerapan manajemen mutu dalam KKG untuk secara langsung meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menghasilkan perlengkapan pembelajaran yang efektif.

## **F. Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menempuh langkah-langkah yang teratur agar pelaksanaan penelitian mudah tetapi hasilnya akurat. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti melaksanakan Studi literatur untuk mendapatkan teori, prosedur penelitian, serta mengumpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan yang telah direncanakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan (eksplorasi)**

Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai obyek-obyek yang terlibat langsung dalam peningkatan kompetensi guru dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran serta observasi pada program kegiatan Kelompok Kerja Guru, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi dan pelaporan KKG.

Data yang diperoleh dari lapangan dapat digunakan sebagai bahan untuk melengkapi data dan informasi dari kajian literatur, sehingga dapat mendukung pada peningkatan kompetensi guru dalam membuat melalui kegiatan KKG.

### **3. Tahap Akhir (member check)**

*Member check*, mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh nara sumber. Pelaksanaannya dapat peneliti lakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan dan kesimpulan.

Pada dasarnya, penelitian dalam tesis ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan waktu. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat merupakan hasil observasi penelitian pada saat di lapangan. Triangulasi

waktu juga digunakan di dalam penelitian ini. Saat di lapangan, peneliti sebisa mungkin berkomunikasi dengan informan pada pagi hari, sesuai dengan alasan nonteknis seperti, agar keadaan fisik informan masih segar. Peneliti juga mengecek kembali kebenaran data yang telah didapat dari informan, kemudian melakukan pengamatan di tempat penelitian secara berkesinambungan. Selanjutnya, peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang autentik, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Terakhir, peneliti melakukan yang dinamakan dengan *member check*. *Member check* bertujuan mengecek seberapa jauh kebenaran data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan data yang diberikan oleh informan.

## G. Penyusunan Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1.	Bagaimana Perencanaan Mutu KKG dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang?	a. Menentukan tujuan kegiatan	a. Ketua KKG b. Kepala MI	√	√	1
		b. Menyusun proposal/program		√	√	√
		c. Presentasi dan revidi proposal		√	√	
		d. Menyusun panitia		√	√	√
		e. Membuat deskripsi tugas panitia		√	√	
		f. Mengesahkan panitia		√	√	√
2.	Bagaimana Pelaksanaan Mutu KKG dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam membuat	<b>Rapat Koordinasi I</b> a. Menjelaskan program kepada	a. Ketua KKG b. Kepala MI	√	√	

	Perlengkapan Pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang?	seluruh panitia				
		c. Membagi tugas kepada seluruh panitia	√	√		
		<b>Mengembangkan Kegiatan</b>				
		a. Menentukan jumlah dan kriteria peserta	√	√		
		b. Menentukan materi/kegiatan	√	√		
		c. Menentukan instruktur/nara sumber	√	√		
		d. Menyusun jadwal kegiatan	√	√	√	
		e. Membuat buku panduan	√	√		
		f. Membuat leaflet	√	√		
		g. Membuat undangan	√	√	√	
		h. Mengirim undangan	√	√	√	
		<b>Rapat Koordinasi II</b>				
		a. Mengecek kemajuan	√	√		
b. Menentukan langkah alternatif	√	√				
3.	Bagaimana Evaluasi Mutu KKG dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang?	a. Membuat daftar hadir peserta/nara sumber	a. Ketua KKG	√	√	√
		b. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal acara	b. Kepala MI	√	√	√
		c. Menyediakan materi	c. Guru/pe serta KKG	√	√	√
		d. Menghadirkan instruktur/nara sumber		√	√	√

		e. Memandu dan mengarahkan kegiatan		√	√	√
		f. Kepemimpinan Pada KKG		√	√	√
4.	Bagaimana Tindak lanjut Mutu KKG dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam membuat Perlengkapan Pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang?	a. Memonitor Kegiatan	a. Ketua KKG	√	√	√
		b. Rapat Evaluasi Kegiatan	b. Kepala MI	√	√	√
		c. Melaporkan Kegiatan	c. Guru/pe serta KKG	√	√	√
5.	Apa kendala Manajemen Mutu KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang?	a. Organisatoris	a. Ketua KKG	√	√	
		b. Kesadaran peserta	b. Kepala MI	√	√	
		c. Anggaran	c. Guru/pe serta KKG	√	√	√
		d. Sarana prasarana		√	√	
		e. Letak geografis		√	√	√
6.	Bagaimana solusi menghadapi kendala Manajemen Mutu KKG dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang?	a. Organisatoris	a. Ketua KKG	√	√	
		b. Kesadaran peserta	b. Kepala MI	√	√	
		c. Anggaran	c. Guru/pe serta KKG	√	√	√
		d. Sarana prasarana		√	√	
		e. Letak geografis		√	√	√

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penelitian

## 2. Pedoman Observasi

No.	Data yang di Observasi	Keterangan
1	Mengobservasi lingkungan	
2	Mengobservasi infra struktur	
3	Mengobservasi kegiatan	

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

## 3. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana Perencanaan mutu Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang ?	

2	Bagaimana Pelaksanaan mutu Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang ?	
3	Bagaimana Evaluasi mutu Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang ?	
4	Bagaimana Tindak Lanjut mutu Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang ?	
5	Apa Kendala Manajemen mutu Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kabupaten Subang ?	
6	Bagaimana Solusi Menghadapi Kendala Manajemen mutu Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat perlengkapan pembelajaran di MIN 1 Kab. Subang ?	

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara

#### 4. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen di perlukan	Jawaban
1	Data Kepala dan Guru MIN 1 Kab. Subang	
2	Data Struktur Organisasi Pengurus KKG	
3	Data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan KKG	
4	Data Administrasi Guru/Perlengkapan Pembelajaran	

Tabel 3.4. Pedoman Studi Dokumentasi

#### H. Teknik Pengolahan Data/Analisis Data

Setelah data hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi terkumpul, maka dilakukan pengolahan/analisa dengan menggunakan prosedur pengolahan data yang sesuai dengan pendapat para ahli. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moloeng (2014), menyatakan bahwa :

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008) “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2008) “Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh”. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak maka peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

#### 2) Penyajian data (*Data Display*)

Masih menurut Sugiyono (2008) “Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data”. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya

#### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008) menyatakan bahwa "Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan

verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori,

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Hal itu tercapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

#### **I. Pengkajian Keabsahan Data**

Setelah data yang digali terasa cukup dan sudah menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2008) Teknik validasi data ada empat”. Keempat teknik tersebut diperinci seperti di bawah ini.

1. Uji kredibilitas, peneliti mengujikan kepercayaan hasil data yang didapat dari nara sumber;
2. Uji transferabilitas, peneliti mengujikan hasil penelitiannya untuk dibaca oleh pembaca, jelas atau tidak jelasnya hasil penelitian ini;
3. Uji dependabilitas, pembimbing mengaudit hasil penelitian ini mulai dari melakukan analisis data hingga analisis kesimpulan yang dibuat oleh peneliti; dan

4. Uji konfirmabilitas, mengujikan ada kesinkronan atau tidak antara proses data penelitian dengan hasil data penelitian yang didapat selama melakukan penelitian.

Pengujian-pengujian di atas pada hakikatnya untuk mengukur keabsahan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Uji kredibilitas mengarah kepada pengujian kepercayaan data yang telah didapat peneliti merupakan data yang terpercaya atau bukan. Uji transferabilitas merupakan pengujian data oleh pembaca dan uji pengalihan ide. Apakah ide peneliti yang tertera dalam pengambilan data dapat dimengerti oleh pembaca atau belum, tergantung dari hasil uji transferabilitas ini.

Selanjutnya, uji dependabilitas bermakna bahwasanya data yang diperoleh peneliti di lapangan merupakan data yang belumlah sempurna, masih tergantung kebenarannya oleh pembimbing penelitian. Maka, jika data seorang peneliti lulus uji dependabilitas berarti data yang dihasilkan sudah benar. Terakhir, uji konfirmabilitas. Pengujian ini menguji ihwal kesinkronan antara proses data penelitian dengan hasil data penelitian. Setelah dua hal tersebut sinkron dan lulus uji konfirmabilitas, maka hasilnya dapat diterima oleh semua pihak.

Sugiyono (2008) membagi cara menguji kredibilitas data menjadi enam, yaitu:

1. Triangulasi
  - a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa dengan meminta keterangan data kepada guru, orang tua/wali siswa, dan teman sebayanya;
  - b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dari data yang didapat dari hasil observasi; dan
  - c. Triangulasi waktu, pengambilan data dari narasumber sebaiknya dilakukan saat pagi hari agar keadaan fisik narasumber masih segar.
2. Perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah didapat dari nara umber;

3. Peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan;
4. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tak ada lagi data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya;
5. Menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang autentik, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang bersangkutan; dan
6. *Member check*, mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh nara sumber. Pelaksanaannya dapat peneliti lakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan dan kesimpulan.

Pada dasarnya, penelitian dalam tesis ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan waktu. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat merupakan hasil observasi penelitian pada saat di lapangan. Triangulasi waktu juga digunakan di dalam penelitian ini. Saat di lapangan, peneliti sebisa mungkin berkomunikasi dengan informan pada pagi hari, sesuai dengan alasan nonteknis seperti, agar keadaan fisik informan masih segar. Peneliti juga mengecek kembali kebenaran data yang telah didapat dari informan, kemudian melakukan pengamatan di tempat penelitian secara berkesinambungan.

Selanjutnya, peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang autentik, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Terakhir, peneliti melakukan yang dinamakan dengan *member check*. *Member check* bertujuan mengecek seberapa jauh kebenaran data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan data yang diberikan oleh informan.